

Analisis hubungan tingkat pendidikan, pengalaman training dan iklim organisasi dengan kinerja instruktur di BLK Bengkulu

Panjaitan, Jonny, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451457&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji apakah ada hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman training dan iklim organisasi dengan variabel dependen, yaitu kinerja instruktur di BLK Bengkulu. Secara lebih khusus, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis arah dan signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimaksud. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dengan responden sebanyak 32 orang, yaitu seluruh Instruktur Latihan Kerja yang ada di BLK Bengkulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada umumnya kinerja instruktur BLK Bengkulu tergolong kategori sedang. Tingkat pendidikan instruktur cukup bervariasi, mulai SLTA hingga sarjana (S 1). Pengalaman training instruktur juga cukup bervariasi mulai 720 jam hingga 3200 jam. Iklim organisasi BLK Bengkulu, menurut persepsi instruktur adalah cenderung kategori cukup kondusif.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan arah hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan kinerja instruktur, dengan koefisien korelasi 0,547 pada taraf signifikansi $P=0,001$. Antara variabel pengalaman training dengan kinerja instruktur, juga berkorelasi secara positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,809 pada taraf signifikansi $P=0,000$. Korelasi antara iklim organisasi dengan kinerja instruktur sebesar 0,646 pada taraf signifikansi $P=0,000$. Koefisien determinasi menunjukkan angka 0,867 yang berarti bahwa sebesar 86,7 persen variasi kinerja instruktur dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan, pengalaman training dan iklim organisasi, selebihnya sebesar 13,3 persen, dipengaruhi faktor-faktor lain. Secara lebih terperinci dapat ditunjukkan bahwa pengalaman training dapat memberi kontribusi paling tinggi, yaitu sebesar 65,4 persen terhadap kinerja instruktur. Selanjutnya, kontribusi tingkat pendidikan S1 sebesar 10,5 persen, tingkat pendidikan D3 sebesar 8,4 persen dan iklim organisasi sebesar 2,4 persen terhadap kinerja instruktur.

Dari hasil analisis regresi berganda dummy variabel dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan SLTA, D1 dan D2, mempunyai kontribusi yang sama besarnya

terhadap kinerja instruktur di BLK Bengkulu. Hasil analisis regresi juga menunjukan bahwa rata-rata kinerja instruktur lulusan D3 lebih tinggi sebesar 9,022 satuan dan instruktur lulusan SLTA, DI, dan D2. Kinerja instruktur ulusan S 1 lebih tinggi sebesar 15,826 satuan dan instruktur [ulusan SLTA, DI dan D2.